

## PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP PERPUTARAN TOTAL ASET

### *The Influence of Green Accounting, Environmental Performance, and CSR Disclosure on Total Asset Turnover*

Herawati Dahlan<sup>1</sup>, Faridah<sup>2</sup>, Dini Puspita Sari<sup>3</sup>, Andi Pandangai Tenrigau<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Corresponding author: [heradahlan390@gmail.com](mailto:heradahlan390@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

Volume 1, Edisi 3  
Juli - Oktober 2024  
132 - 141  
E ISSN 3047-6968

#### Received Date

26 Oktober 2024

#### Received in Revised

27 Oktober 2024

#### Available Online

30 Oktober 2024

#### Kata Kunci

Green accounting, kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, perputaran total aset

#### Keywords

Green accounting, environmental performance, CSR disclosure, total asset turnover

#### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap perputaran total aset.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan jenis korelasional dengan teknik analisis data regresi linear.

**Temuan Penelitian** – Secara parsial dan simultan, penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** – Penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset. Implikasinya, kebijakan perusahaan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berjangka panjang untuk mendapatkan dampak nyata terhadap efisiensi aset dan kinerja keuangan.

**Kebaruan Penelitian** – *Green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset secara simultan, berbeda dari hasil penelitian sebelumnya.

#### ABSTRACT

**Research Objectives** – This study aims to determine the significant impact of green accounting implementation, environmental performance, and CSR disclosure on total asset turnover.

**Method** - The research employs a correlational type with linear regression data analysis techniques.

**Research Findings** – Both partially and simultaneously, the implementation of green accounting, environmental performance, and CSR disclosure do not significantly affect total asset turnover.

**Theory and Practical Implications** - The implementation of green accounting, environmental performance, and CSR disclosure does not significantly influence total asset turnover, suggesting that companies need to consider a more integrated and long-term approach to achieve a tangible impact on asset efficiency and financial performance.

**Novelty** - This study finds that green accounting, environmental performance, and CSR disclosure do not significantly affect total asset turnover simultaneously, which differs from previous research findings.

## PENDAHULUAN

Pemanasan global masih menjadi salah satu isu besar yang terus mendapat perhatian dalam lingkup internasional. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim ini semakin dirasakan tidak hanya oleh manusia, tetapi juga berbagai spesies lain di bumi. Meski berbagai kebijakan lingkungan telah diimplementasikan, upaya tersebut belum sepenuhnya menghentikan laju pemanasan global. Salah satu kontributor utama adalah sektor industri, yang kerap kali mengutamakan keuntungan finansial daripada memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Khususnya di Indonesia, sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan pesat, berkontribusi signifikan terhadap PDB, namun juga menjadi sektor yang sering dikaitkan dengan isu lingkungan, seperti polusi plastik dan eksploitasi sumber daya alam.

Namun, di sisi lain, kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan (corporate social responsibility - CSR) dan green accounting mulai meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi kaitan antara akuntansi lingkungan, CSR, dan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Aprillia dan Santoso (2018) serta Pasaribu (2022) menunjukkan bahwa penerapan green accounting berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan persepsi konsumen terhadap produk ramah lingkungan. Di sisi lain, riset Dewi dan Wiyono (2023) menemukan bahwa meskipun green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan justru memiliki pengaruh kuat terhadap performa keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur terkait dampak penerapan green accounting dan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan yang ada dengan mengintegrasikan beberapa variabel yang telah dikaji sebelumnya, yakni green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada dua variabel independen, sedangkan penelitian ini akan menambahkan pengungkapan CSR sebagai variabel ketiga. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, implementasi green accounting dan CSR juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam menjaga reputasi dan meningkatkan daya saing perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka melalui penerapan prinsip-prinsip lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kepuasan konsumen dan loyalitas investor melalui pengungkapan informasi CSR yang lebih transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupannya yang hanya melibatkan perusahaan di sektor makanan dan minuman, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu, yang bisa saja mempengaruhi validitas temuan terkait tren jangka panjang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (Creswell, 2014). Tujuan penelitian ini bukan untuk menemukan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, seberapa kuat hubungannya, serta apakah hubungan itu bersifat positif, negatif, atau tidak ada sama sekali (Gay, Mills, & Airasian, 2012). Penelitian korelasional sangat relevan untuk digunakan dalam konteks ini karena bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap perputaran total aset. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang diteliti antara lain Aprillia dan Santoso (2018), Pasaribu (2022), Ningsih dan Rachmawati (2016), serta Dewi dan Wiyono (2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan menelusuri data keuangan dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan entitas yang dipublikasikan melalui laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)), website Kementerian Lingkungan Hidup (<https://proper.menlhk.go.id/proper/>), serta halaman website masing-masing perusahaan yang diamati. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari entitas manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, sebanyak 96 perusahaan. Sementara itu, sampel yang diambil terdiri dari 39 perusahaan, yang diperoleh dari 96

perusahaan dikali 20 persen (untuk sampel di bawah 100) dikalikan dengan 3 tahun. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1** Sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI 2020-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ISIP	PP Iondon Sumatra Indonesia, Tbk.
2.	TGKA	Tigaraksa Satria, Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam, Tbk.
4.	DLTA	DeIta Djakarta, Tbk.
5.	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah, Tbk.
9.	SKLT	Sekar Iaut, Tbk.
10.	SIMP	Salim Ivomas Pratama, Tbk.
11.	KINO	Kino Indonesia, Tbk.
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry, Tbk.
13.	ADES	Akasha Wira international, Tbk.

Sumber: BEI, data diolah 2024

Teknik analisis data untuk variabel terikat (y) perputaran total asset dilakukan berdasarkan formulasi TATO (*total assets turn over*) yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

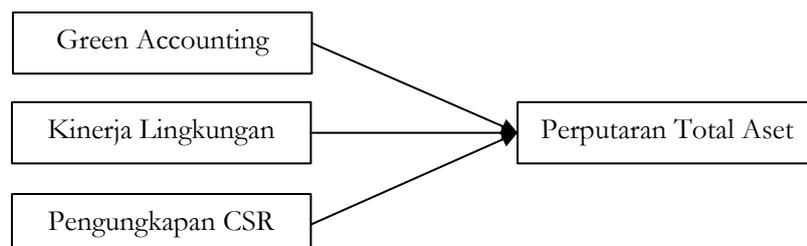
$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan untuk variabel bebas yaitu: a) *green accounting* (x1) dilakukan dengan menggunakan metode *dummy*. Metode pengukuran ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Conradi (2013) yaitu: jika sebuah perusahaan memasukkan sebagian biaya lingkungan termasuk biaya operasional, daur ulang, pengembangan dan penelitian, dalam laporan tahunan (*annual report*), maka diberi skor 1; jika tidak, maka di beri skor 0. b) kinerja lingkungan (x2) di ukur menggunakan skala ordinal melalui indikator proper dengan memberikan skor peringkat mulai angka 5 yang terbaik sampai dengan angka 1 yang terburuk. Peringkat proper disusun menurut lima warna yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (cukup), merah (buruk) dan hitam (sangat buruk); c) pengungkapan CSR (x3) dihitung dengan memakai rumus yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Di mana, CSRI<sub>j</sub> adalah *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan j,  $\sum X_{yi}$  adalah jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, dan N<sub>i</sub> adalah jumlah seluruh item.

Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji regresi linear, dengan formulasi:  $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ , di mana y adalah perputaran total asset, a adalah konstanta, b<sub>1</sub> adalah koefisien variabel x<sub>1</sub>, x<sub>1</sub> adalah *green accounting*, b<sub>2</sub> adalah koefisien variabel x<sub>2</sub>, x<sub>2</sub> adalah kinerja lingkungan, b<sub>3</sub> adalah koefisien variabel x<sub>3</sub>, x<sub>3</sub> adalah pengungkapan CSR, dan e adalah standar error. Untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat, ditunjukkan dengan kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1** Kerangka Pikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghazali (2018: 19), tujuan analisis ini adalah memberikan gambaran umum tentang data dari semua variabel yang diteliti, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, varians, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website masing-masing perusahaan, berupa laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020-2022. Variabel yang diteliti meliputi Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Perputaran Total Aset. Statistik deskriptif dari variabel-variabel ini selama periode 2020-2022 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2** Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Green Accounting	39	1.00000	1.00000	1.0000000	.00000000
Kinerja Lingkungan	39	2.00000	3.00000	2.9230769	.26995276
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	39	.00000	.85714	.5731192	.24704449
Perputaran Total Aset	39	.32379	3.71477	1.1282097	.85430357
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan tabel 2, penerapan Green Accounting memiliki nilai yang sama untuk minimum, maksimum, dan rata-rata, yaitu 1 pada 39 sampel. Nilai standar deviasi sebesar 0.0000 menunjukkan tidak adanya variasi dalam penerapan Green Accounting antar perusahaan karena nilai standar deviasinya adalah 0.

Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum 2 pada PT Sekar Laut Tbk selama 2020-2022, dan nilai maksimum 3 pada beberapa perusahaan seperti PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan lainnya selama periode yang sama. Nilai rata-rata kinerja lingkungan adalah 2.9230, dengan standar deviasi 0.2699, yang menunjukkan adanya variasi kecil antar perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0.0000 pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0.85714 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2022. Rata-rata nilai pengungkapan CSR adalah 0.5731, dengan standar deviasi 0.2470, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan CSR antar perusahaan.

Perputaran total aset memiliki nilai minimum 0.32379 pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 3.71477 pada PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2020. Rata-rata perputaran total aset adalah 1.1282, dengan standar deviasi 0.8543, yang menunjukkan variasi kecil antar perusahaan dalam perputaran total aset.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik. Ini bertujuan agar estimasi yang dihasilkan adalah yang terbaik, tidak bias, atau dikenal sebagai BIUE (Best Linear Unbiased Estimate). Agar hasil pengujian tidak bias, beberapa asumsi harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dengan harapan bahwa data sampel benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses menguji apakah ada hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 3** Uji multi korelinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	94.594	90.742		1.042	.304		
Penerapan Green Accounting	-91.175	90.576	-.167	-1.007	.321	.962	1.040
Kinerja Lingkungan	-.566	.538	-.179	-1.052	.300	.913	1.096
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	-.703	.592	-.203	-1.186	.243	.899	1.112

a. Dependent Variable: Perputaran Total Aset

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan tabel 3, variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.100 dan VIF kurang dari 10.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**b. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam regresi.

**Tabel 4** Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63547853
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.101
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

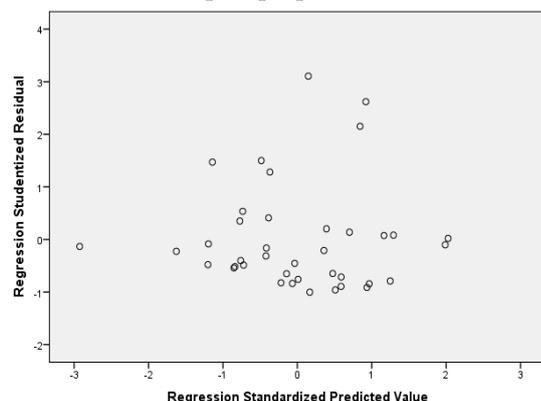
Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 atau > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari penyebaran titik-titik pada grafik. Berdasarkan Gambar 4.4, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap perputaran total aset tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Gambar 2** Scatterplot perputaran total aset



Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi linear antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 5** Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 <sup>a</sup>	.051	-.033	.70338	1.714

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Syarat tidak terjadi autokorelasi =  $DU < DW < 4 - DU$ , di mana  $N = 39$  dan  $K$  (variabel independen) = 3

Nilai DL = 1.3283

Nilai DU = 1.6575

Nilai 4-DU =  $4 - 1.6575 = 2.3425$

Kesimpulan =  $1.6575 < 1.714 < 2.3425$

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1.714, yang lebih besar dari du 1.6575 dan lebih kecil dari 4-du 2.3425. Hal ini berarti model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility) dan variabel dependen (perputaran total aset).

**Tabel 6** Hasil analisis regresi linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.594	90.742		1.042	.304
Penerapan Green Accounting	-91.175	90.576	-.167	-1.007	.321
Kinerja Lingkungan	-.566	.538	-.179	-1.052	.300
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	-.703	.592	-.203	-1.186	.243

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan tabel 6, analisis regresi linear diformulasikan dengan persamaan:

$$Y = 94.594 + (-91.175) GA + (-0.566) KL + (-0.703) CSR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta: 94.594. Artinya, jika pengaruh variabel penerapan green accounting (X1), kinerja lingkungan (X2), dan pengungkapan corporate social responsibility (X3) konstan, perputaran total aset diperkirakan sebesar 94.594.
- Koefisien Penerapan Green Accounting (X1): -91.175. Ini berarti setiap kenaikan 1% dalam penerapan green accounting akan menurunkan perputaran total aset sebesar 91.175.
- Koefisien Kinerja Lingkungan (X2): -0.566. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam kinerja lingkungan akan menurunkan perputaran total aset sebesar 0.566.
- Koefisien Pengungkapan CSR (X3): -0.703. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam pengungkapan corporate social responsibility akan menurunkan perputaran total aset sebesar 0.703.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan memastikan keakuratan hasil. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (t)

Pengujian koefisien regresi parsial (t) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 7** Uji parsial (t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.042	.304
	Penerapan Green Accounting	-1.007	.321
	Kinerja Lingkungan	-1.052	.300
	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	-1.186	.243

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial pada tabel tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H1: Penerapan green accounting memiliki nilai koefisien -1.007 (t) dan nilai signifikan 0.321. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset (Y).
2. H2: Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien -1.052 (t) dan nilai signifikan 0.300. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset (Y).
3. H3: Pengungkapan CSR memiliki nilai koefisien -1.186 (t) dan nilai signifikan 0.243. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset (Y).

### b. Uji Simultan (F)

Pengujian koefisien regresi simultan (F) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi satu variabel dependen.

**Tabel 8** Uji simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.114	3	.705	.962	.421 <sup>b</sup>
	Residual	25.620	35	.732		
	Total	27.734	38			

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan pada tabel tersebut, nilai F-hitung adalah 0.962 dengan nilai signifikansi 0.421. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Jika R<sup>2</sup> = 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan R<sup>2</sup> = 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara keduanya.

**Tabel 9** Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 <sup>a</sup>	.051	-.033	.70338

Sumber: Data diolah SPSS 24.0 (2024)

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.033 menunjukkan bahwa variasi dalam penerapan green accounting (X1), kinerja lingkungan (X2), dan pengungkapan corporate social responsibility (X3) tidak cukup mempengaruhi variabel dependen, yaitu perputaran total aset (Y).

### Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan CSR Terhadap Perputaran Total Aset

Berdasarkan analisis data, berikut adalah penjabaran implikasi dari pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap perputaran total aset.

### **a. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Perputaran Total Aset**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel green accounting terhadap perputaran total aset adalah 0.321 dan t-hitung sebesar -1.007. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.321 > 0.05$ ), hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap perputaran total aset ditolak. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa penerapan green accounting secara signifikan mempengaruhi perputaran total aset perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa penerapan green accounting tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Mardikanto (2014) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terpengaruh oleh kegiatan mereka, bukan hanya pemegang saham, tetapi juga karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat sekitar, dan lingkungan. green accounting dapat membantu perusahaan memenuhi harapan stakeholder terkait tanggung jawab lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih dan Rachmawati (2016) yang menemukan bahwa green accounting berpengaruh terhadap perputaran total aset. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap perputaran total aset. Ini menunjukkan bahwa meskipun green accounting penting dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, dampaknya terhadap metrik keuangan tertentu dapat bervariasi.

Mungkin penerapan green accounting belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Kebijakan yang belum sepenuhnya diterapkan tidak akan menunjukkan dampak yang signifikan pada perputaran total aset. Fokus green accounting pada pencatatan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis dapat menyebabkan dampak langsung terhadap efisiensi penggunaan aset dan perputaran total aset tidak terlihat jelas, terutama dibandingkan dengan faktor lain seperti strategi manajerial dan efisiensi operasional.

*Green accounting* memerlukan waktu untuk menunjukkan dampaknya secara nyata. Penerapan kebijakan lingkungan sering kali membutuhkan waktu untuk terintegrasi secara penuh dan memberikan hasil yang terlihat. Dalam jangka pendek, dampak tersebut mungkin belum signifikan. Oleh karena itu, meskipun green accounting merupakan elemen penting dalam laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, pengaruh langsungnya terhadap perputaran total aset tidak terdeteksi secara signifikan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dengan variabel atau metodologi yang berbeda mungkin diperlukan untuk memahami hubungan ini dengan lebih baik.

### **b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Perputaran Total Aset**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0.300 dan t-hitung sebesar -1.052. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.300 > 0.05$ ), hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi perputaran total aset meskipun penting untuk kepatuhan, reputasi, dan manajemen risiko. Dampak kinerja lingkungan mungkin lebih terlihat dalam aspek lain dari kinerja perusahaan atau dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perputaran total aset lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen aset.

Donaldson dan Walsh (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan kinerja lingkungan dalam strategi bisnis dapat meningkatkan perputaran total aset dengan mengurangi biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Teori stakeholder mendukung pandangan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan efek positif pada kinerja keuangan, termasuk perputaran total aset.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan meningkatkan profitabilitas dan perputaran total aset. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningtyas dan Tryanto (2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas maupun perputaran total aset. Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif pada perputaran total aset dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya terkait lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan tanpa menambah aset baru.

Kondisi pasar dan ekonomi yang berubah-ubah dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan perputaran total aset. Dalam periode ketidakpastian ekonomi, perhatian terhadap kinerja lingkungan mungkin berkurang dibandingkan dengan faktor ekonomi lainnya. Jika kinerja lingkungan tidak menjadi fokus utama dalam keputusan manajerial, dampak signifikan terhadap perputaran total aset tidak akan terlihat.

### **c. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Perputaran Total Aset**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengungkapan corporate social responsibility terhadap perputaran total aset adalah 0.243 dan t-hitung sebesar -1.186. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.243 > 0.05$ ), hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ini menunjukkan bahwa efek pengungkapan corporate social responsibility terhadap perputaran total aset tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Berbagai faktor, seperti kualitas data dan ukuran sampel, mungkin mempengaruhi hubungan ini.

Kim, Park, dan Wier (2023) menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan praktik corporate social responsibility untuk menunjukkan kepatuhan terhadap standar internasional dan komitmen terhadap keberlanjutan. Sinyal ini penting dalam menarik investor global dan mengurangi biaya modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perputaran total aset. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki lebih banyak informasi akan berusaha mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan menyampaikan kualitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Alifiyah, Chita Dewi H., dan Siamet Wiyono (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan corporate social responsibility memiliki pengaruh positif terhadap perputaran total aset. Namun, studi ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Perusahaan dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility dalam bentuk saat ini tidak secara langsung mempengaruhi perputaran total aset. Namun, hal ini tidak berarti bahwa corporate social responsibility tidak penting, melainkan perlu eksplorasi lebih lanjut atau penyesuaian dalam pengukurannya.

### **d. Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Perputaran Total Aset**

Hasil uji simultan untuk variabel green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap perputaran total aset menunjukkan nilai signifikansi 0.421 dan F-hitung sebesar 0.962. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.421 > 0.05$ ), hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perputaran total aset secara bersamaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran total aset. Meskipun variabel-variabel ini penting, analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami pengaruhnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap perputaran total aset. Freeman et al. (2010) menekankan pentingnya mengelola hubungan dengan stakeholder untuk menciptakan nilai bersama melalui praktik green accounting dan corporate social responsibility. Perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat meningkatkan hubungan dengan stakeholder, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan.

Meskipun ketiga variabel ini penting untuk transparansi dan kepatuhan, hubungan langsungnya dengan perputaran total aset tidak selalu jelas. Penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility mungkin memerlukan investasi awal yang tinggi, tetapi dalam jangka panjang, hal ini bisa meningkatkan efisiensi dan reputasi, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility tidak berpengaruh secara simultan terhadap perputaran total aset. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak langsung berdampak pada efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, tetapi dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Meskipun green accounting berfokus pada pengelolaan dampak lingkungan, penerapannya di perusahaan mungkin belum cukup matang. Jika perusahaan hanya mematuhi regulasi dasar tanpa melakukan inovasi.

## SIMPULAN

Penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap perputaran total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih manajemen Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan informasi keuangan entitas sehingga peneliti dapat mengakses melalui laman yang tersedia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, fany A. (2018) 'Pengaruh Perputaran Total Aset , Perputaran Piutang dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(11), pp. 1–22. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1989>
- Dewi, Santi Rahma. (2016). *Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting*. Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). Pearson
- Ningsih, D. A., & Rachmawati, S. (2016). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Perputaran Total Aset. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 13(2), 150-165
- Tenrigau, A. M; Menne, F; Dahlan, A; & Aida, N. (2024). *Pengantar Akuntansi*. Andi Pandangai Press
- Tenrigau, A. M., Asaff, R., & Mattayang, B. (2018). *Manajemen: Sebuah pengantar*. Andi Djemma Press